

## PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

### Environmental, Social and Governance Statement

Last Updated: August 2025

---

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), sebagai perusahaan energi yang memiliki peran penting dalam mendukung transisi energi nasional, meneguhkan komitmennya untuk mendorong terwujudnya *Sustainability* (keberlanjutan) melalui implementasi prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam setiap aspek bisnis dan operasional. Sebagai Subholding Gas Pertamina, PGN memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya dalam menjamin ketahanan energi nasional, tetapi juga dalam memastikan bahwa pertumbuhan bisnis selaras dengan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Dokumen *Environmental, Social, and Governance Statement* ini berperan untuk memperkuat informasi terkait praktik keberlanjutan secara terukur dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh PGN. Melalui kebijakan, program, dan target yang terstruktur, PGN berupaya menciptakan dampak positif yang seimbang dengan cara melindungi lingkungan hidup, meningkatkan nilai sosial, serta menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan visi menjadi penyedia solusi energi bersih untuk dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan, PGN berkomitmen untuk terus menghadirkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui penerapan ESG yang nyata dan berkelanjutan.

## KINERJA LINGKUNGAN

PGN menyadari bahwa kegiatan operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari emisi gas rumah kaca, pencemaran air dan tanah, hingga potensi gangguan terhadap ekosistem. Di sisi lain, konsumsi energi dan sumber daya alam yang tinggi juga dapat memicu risiko lingkungan lebih luas. Untuk itu, PGN berkomitmen menjalankan berbagai inisiatif lingkungan, meliputi pengelolaan limbah, efisiensi energi dan air, penurunan emisi, serta kepatuhan penuh terhadap regulasi, guna memastikan operasional yang berkelanjutan sekaligus berkontribusi positif bagi lingkungan.

### Pengelolaan Limbah & Efluen

#### Kami berkomitmen mengelola air secara efisien

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, PGN menjalankan pengelolaan efluen secara sistematis dengan fokus pada efisiensi air, pengendalian limbah cair, dan penerapan daur ulang untuk meminimalkan dampak lingkungan. Melalui inventarisasi menyeluruh atas pengambilan, konsumsi, dan daur ulang air di seluruh area operasi, PGN

memastikan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya air. Perusahaan juga telah menetapkan target jangka panjang hingga 2034, yaitu inventarisasi di 100% area operasional, pengembangan strategi dan peta jalan efisiensi pengelolaan air dan air limbah di 80% lokasi yang beroperasi di area dengan dampak signifikan, pencatatan hasil pengelolaan air dan air limbah di 50% lokasi yang beroperasi di area dengan dampak signifikan, serta realisasi daur ulang (*recycle* dan *reuse*) efluen dan air mencapai 5% pada area operasional dengan penggunaan air yang signifikan. Langkah ini menegaskan komitmen PGN dalam menjaga keberlanjutan air dan mendukung pencapaian target ESG.

### **Kami bertekad mengelola limbah B3 & non-B3 secara bertanggung jawab**

PGN berkomitmen penuh untuk mengelola limbah B3 maupun Non-B3 secara bertanggung jawab guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui Kebijakan *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) PGN yang mengedepankan pencegahan pencemaran lingkungan dengan penerapan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*) serta inventarisasi menyeluruh atas limbah B3 dan Non-B3.

Sebagian besar limbah B3 berasal dari kegiatan pemeliharaan infrastruktur dan aktivitas pendukung, dengan jenis utama meliputi minyak pelumas bekas, majun terkontaminasi B3, filter bekas, baterai atau aki bekas, lampu TL, kemasan bekas B3, serta limbah lain yang mengandung bahan berbahaya.

Selain limbah B3, PGN juga menghasilkan limbah Non-B3 seperti kertas, plastik, *scrap*, dan material sejenis lainnya. Seluruh limbah ini dikelola melalui pencatatan yang sistematis serta pengolahan semaksimal mungkin agar dampaknya terhadap lingkungan tetap minimal.

Implementasi dari inisiatif ini mencakup peningkatan kualitas pembuangan limbah cair, penanganan limbah berbahaya dan tidak berbahaya, promosi penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, serta langkah preventif untuk mencegah tumpahan minyak.

Untuk menjamin konsistensi implementasi, PGN telah menetapkan target pengelolaan limbah hingga tahun 2034, yaitu melakukan inventarisasi limbah B3 dan Non-B3 pada 100% area operasional serta memastikan sedikitnya 5% limbah Non-B3 dikelola dengan pendekatan 4R. Langkah terukur ini mencerminkan komitmen PGN dalam mendukung tujuan ESG sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan di seluruh rantai operasionalnya.

## Pengelolaan Emisi *Greenhouse Gases* dan *Non-Greenhouse Gases*

### Kami berkomitmen menekan emisi GHG demi keberlanjutan

PGN menempatkan pengendalian emisi GHG sebagai salah satu prioritas utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui Kebijakan HSSE, perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi sekaligus menekan emisi GHG maupun Non-GHG dengan menjalankan berbagai program, mulai dari konservasi energi, pengurangan pembakaran, hingga pemanfaatan energi terbarukan.

PGN turut mendukung pencapaian target dekarbonisasi nasional, yaitu pengurangan emisi sebesar 30% pada tahun 2030 serta pencapaian *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Komitmen ini sejalan dengan peran strategis PGN sebagai perusahaan energi yang berfokus pada kontribusi nyata dalam mitigasi perubahan iklim, melalui upaya sistematis menekan emisi di seluruh rantai operasional.

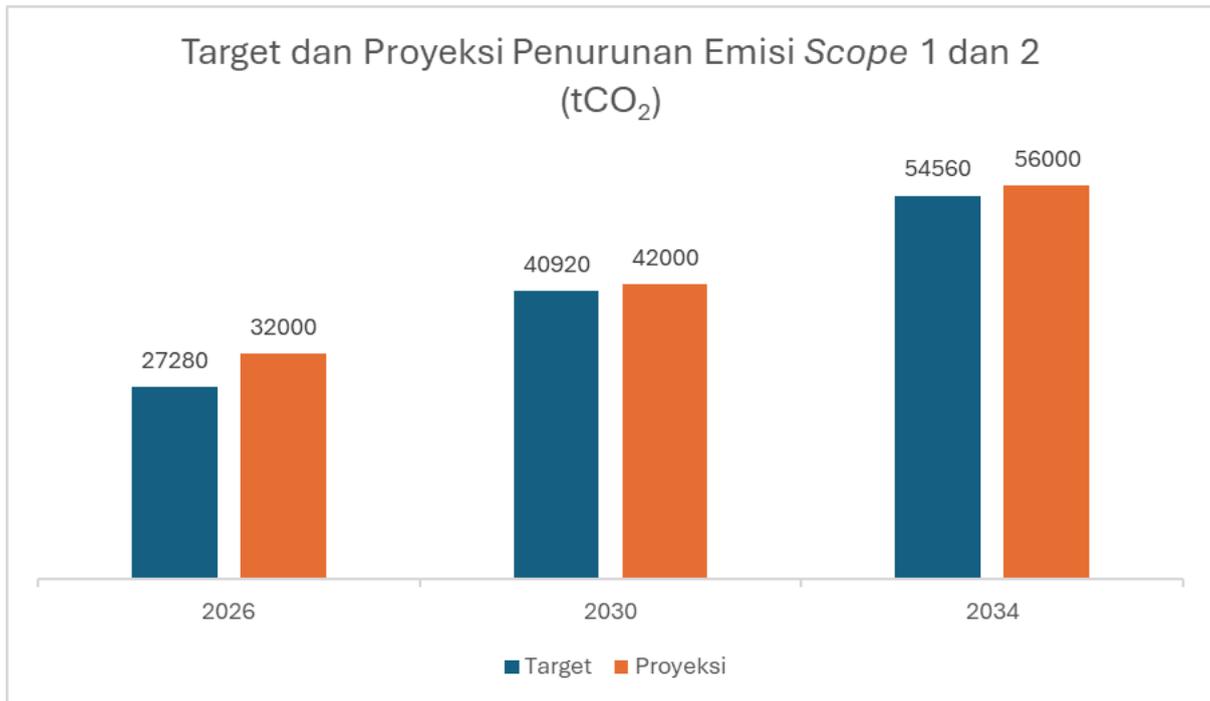
Untuk mewujudkannya, PGN melaksanakan inventarisasi menyeluruh terhadap sumber-sumber emisi GHG dan Non-GHG serta menjalankan program pengurangan emisi secara berkesinambungan. Langkah ini tidak hanya ditujukan untuk menekan dampak lingkungan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dalam agenda transisi energi.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, PGN telah menetapkan target pengelolaan emisi hingga tahun 2034. Target tersebut mencakup pengurangan emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar:

- 2026: Mengurangi emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar 5% dari *baseline*
- 2030: Mengurangi emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar 7,5% dari *baseline*
- 2034: Mengurangi emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar 10% dari *baseline*

serta penambahan inventarisasi emisi Scope 3 pada:

- 2026: Kategori 3, 6 dan 11 pada 50% area operasional
- 2030: Kategori 4 dan 9 pada 100% area operasional



Dengan target yang terukur ini, PGN menegaskan keseriusannya dalam mendukung pencapaian agenda ESG sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap upaya global menghadapi tantangan perubahan iklim.

### **Kami bertekad mempercepat dekarbonisasi**

PGN terus mengupayakan pengurangan emisi GHG secara terukur dan berkesinambungan. PGN mengedepankan integrasi antara efektivitas operasional, pemanfaatan teknologi terkini, serta penerapan energi terbarukan, sehingga dapat memberikan manfaat ganda yaitu pengurangan emisi sekaligus peningkatan efisiensi biaya.

Untuk mendukung pencapaian target pengurangan emisi PGN pada tahun 2026 onwards, PGN secara konsisten melakukan penyesuaian spesifikasi peralatan, penyederhanaan proses, serta perbaikan mekanisme operasional. Langkah-langkah ini diyakini mampu meningkatkan ketahanan bisnis sekaligus memperkuat peran perusahaan dalam transisi energi. Untuk mendukung hal tersebut, PGN telah melaksanakan berbagai inisiatif dekarbonisasi, antara lain:

- **Program Efisiensi Suplai Gas Venting Kompresor**

Program Efisiensi Suplai Gas Venting Kompresor dilaksanakan dengan menurunkan suplai gas ke vent stack dari 15 SCFM menjadi 1,7 SCFM, mengacu pada *API Standard 521*. Melalui inisiatif ini, diharapkan akan diperoleh peningkatan efisiensi sekaligus penurunan emisi sebesar 3.250 tCO<sub>2</sub> per tahun.

- **Pemanfaatan Solar Panel di Wilayah Operasional**  
Program ini bertujuan memanfaatkan energi terbarukan melalui pembangunan solar panel di wilayah operasional perusahaan. Inisiatif ini mendukung efisiensi energi serta transisi menuju sumber energi bersih. Dari implementasi program, diharapkan tercapai penurunan emisi karbon sebesar 218 tCO<sub>2</sub> per tahun, sekaligus memperkuat komitmen perusahaan dalam keberlanjutan lingkungan.
- **Optimalisasi Turbine Compressor di SKG Cilamaya**  
Program ini merupakan inisiatif *energy efficiency* yang berfokus pada pengurangan emisi Scope 1 melalui perubahan pola operasi, yaitu dari menjalankan 2 unit kompresor menjadi hanya 1 unit kompresor. Implementasi program ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi karbon sebesar 3.971 tCO<sub>2</sub> per tahun, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
- **Optimalisasi Pemakaian Fuel Gas dari 3 Power Generator menjadi 2 Power Generator**  
Implementasi program ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi karbon sebesar 19.533 tCO<sub>2</sub> per tahun, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
- **Pemasangan VSD pada MPC-1 Air Cooler**  
Inisiatif ini dilakukan untuk menurunkan beban *motor cooler* dan konsumsi *fuel gas* pada GTG. Hasilnya, diharapkan dapat menghemat 1.584,95 m<sup>3</sup> gas per bulan serta mengurangi emisi Scope 1 hingga 34,04 tCO<sub>2</sub> per tahun.
- **Penggantian Coil pada Regeneration Gas Heater (CRGH)**  
Dilakukan untuk meningkatkan kinerja RGH dan menghemat bahan bakar melalui penurunan suhu operasi yang diperlukan. Program ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi Scope 1 hingga sebesar 3640 tCO<sub>2</sub> per tahun, serta menghemat 5.650 m<sup>3</sup> gas per hari.
- **Program Regeneration Molsieve Sequence di OPF**  
Melalui optimalisasi regenerasi, diharapkan dapat mengurangi emisi Scope 1 hingga sebesar 302 tCO<sub>2</sub> per tahun
- **Recycle Pipeline di LPG Facility**  
Pemanfaatan LPGF *Recycle Line* menggantikan rental *recycle compressor*, diproyeksikan dapat meningkatkan efisiensi *fuel gas* 0,1 MMSCFD (reduksi emisi 160 tCO<sub>2</sub>/bulan), penghematan biaya 130 ribu USD/6 bulan, tambahan *revenue* LPG 113 miliar IDR/tahun, serta mitigasi risiko *Loss of Production Opportunity* senilai 29 ribu USD/hari.
- **Konversi Mobil Operasional BBM ke Mobil Listrik dan Hybrid**  
Program ini menggantikan kendaraan operasional berbahan bakar minyak dengan mobil listrik dan *hybrid*. Implementasi ini berkontribusi pada efisiensi

energi sekaligus mendukung transisi menuju transportasi rendah karbon. Dampak yang akan dicapai adalah penurunan emisi sekitar 15 tCO<sub>2</sub> per tahun.

- **Konversi Sumber Tenaga Listrik PLN ke Gas Bumi**

Penggunaan *Gas Engine Generator* (GEG) sebagai alternatif penggunaan listrik PLN untuk kegiatan operasional di SPBG. Inisiatif ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi karbon hingga 600 tCO<sub>2</sub> per tahun

Dengan strategi yang terintegrasi, pencapaian target emisi GHG bukan hanya merupakan komitmen lingkungan, melainkan juga bagian dari penguatan daya saing perusahaan di tengah transisi energi. PGN percaya bahwa keberhasilan dalam dekarbonisasi akan berkontribusi pada masa depan energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

### **Kami menjaga kualitas udara melalui pengendalian emisi**

Sebagai perusahaan energi yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, PGN tidak hanya berfokus pada pengendalian emisi GHG, tetapi juga memastikan pengelolaan emisi non-GHG dilakukan secara ketat. Emisi non-GHG yang signifikan, terutama berasal dari proses pembakaran bahan bakar pada turbin dan mesin generator, dikelola melalui sistem pemantauan dan pengukuran yang konsisten. Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa kegiatan operasional tidak menurunkan kualitas udara di sekitar wilayah operasi perusahaan.

Seluruh pemantauan dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku yakni Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2009 mengenai Standar Emisi Sumber Tidak Bergerak untuk Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 11 Tahun 2021 tentang Standar Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam. Hasil pengukuran sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa parameter emisi yang dihasilkan tetap berada di bawah batas yang telah ditetapkan, hal ini mencerminkan kepatuhan PGN terhadap standar lingkungan nasional.

Selain itu, PGN juga secara proaktif menjalankan upaya pengendalian terhadap emisi non-GHG seperti sulfur oksida (SO<sub>x</sub>), nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>), dan partikulat. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas udara, melindungi kesehatan masyarakat, serta mendukung agenda ESG melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

### **Pengelolaan Keanekaragaman Hayati**

PGN menyadari bahwa keberlanjutan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan emisi dan limbah, tetapi juga oleh perlindungan keanekaragaman hayati. Meskipun area operasional PGN tidak berdekatan dengan kawasan konservasi atau

habitat yang dilindungi, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap flora maupun fauna yang dilindungi, perusahaan tetap menempatkan isu ini sebagai bagian penting dari komitmen ESG.

Sebagai bentuk tanggung jawab, PGN secara konsisten mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia melalui berbagai kegiatan lingkungan yang berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif tersebut dirancang tidak hanya untuk menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga untuk memperkuat kontribusi PGN dalam menjaga kualitas lingkungan hidup yang lebih baik bagi generasi mendatang.

### **Kami berkomitmen menjaga keanekaragaman hayati demi keseimbangan ekosistem**

PGN telah menyusun *Biodiversity Action Plan* (BAP) berdasarkan Pedoman Penyusunan BAP untuk mencapai *Net Positive Impact* Nomor A04-008/S00000/2022-S9, dengan mengacu pada pendekatan hierarki IUCN. Melalui pedoman ini, PGN memastikan bahwa pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan secara sistematis, baik pada area operasi maupun di kawasan yang berdekatan dengan ekosistem penting, sehingga sejalan dengan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Walaupun sebagian besar operasi PGN tidak berlokasi di dalam kawasan konservasi resmi, perusahaan tetap menetapkan *priority areas* untuk program konservasi. Upaya ini juga dilakukan salah satunya untuk mengurangi ancaman lokal terhadap keanekaragaman hayati di luar kegiatan bisnis inti, seperti degradasi lahan dan perubahan ekosistem akibat aktivitas masyarakat sekitar. Salah satunya adalah rehabilitasi hutan *mangrove* di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur, seluas 1,26 hektare, yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. Rehabilitasi *mangrove* ini dirancang untuk meningkatkan ketersediaan habitat flora dan fauna, memperkuat stabilitas sedimen, serta melindungi pesisir dari erosi. Vegetasi *mangrove* juga berfungsi sebagai *breeding* dan *feeding site* bagi berbagai kelompok satwa seperti burung, ikan, reptil, dan mamalia, sehingga kehadirannya berperan langsung terhadap ketahanan ekosistem lokal.

Selain penanaman dan rehabilitasi lahan, PGN melaksanakan *monitoring* dan evaluasi keanekaragaman hayati secara berkala. Hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan jumlah spesies, termasuk ditemukannya kembali empat jenis burung baru pada tahun 2022 yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada periode 2020-2021, serta keberadaan bekantan (satwa dilindungi) di area konservasi. Hal ini membuktikan efektivitas upaya perusahaan dalam memperbaiki habitat dan menyediakan sumber pakan satwa.

PGN juga mengembangkan program eduwisata dan pusat pemanfaatan *mangrove* yang terbuka bagi pelajar dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, perusahaan tidak hanya memulihkan ekosistem, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan

pemberdayaan komunitas sekitar. Program ini memberikan nilai tambah sosial sekaligus memastikan keberlanjutan pengelolaan. Tindakan yang diambil meliputi penanaman pohon di area terdegradasi, pemantauan kualitas lingkungan, serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk mendukung strategi nasional REDD+.

Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, PGN menunjukkan bahwa pengelolaan keanekaragaman hayati bukan sekadar kepatuhan, melainkan bagian dari komitmen ESG yang lebih luas. Upaya tersebut memperkuat peran PGN sebagai agen perubahan positif dalam menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus memastikan keberlanjutan bisnis energi di masa depan.

## KINERJA SOSIAL

Untuk meningkatkan kinerja sosial, PGN membangun lingkungan kerja yang aman, sehat, inklusif, dan setara, serta meningkatkan kualitas layanan melalui infrastruktur yang andal dan program yang memudahkan pelanggan. PGN berkontribusi melalui pemberdayaan masyarakat, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pelatihan ekonomi untuk mendorong kemandirian. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan komunitas, tetapi juga memperkuat peran PGN dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemenuhan aspek ESG.

### **Pengembangan *Human Capital***

PGN senantiasa memastikan praktik ketenagakerjaan dijalankan sesuai peraturan yang berlaku, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan kondusif bagi seluruh karyawan. Komitmen ini diwujudkan melalui fokus pada pengembangan potensi pegawai secara maksimal, penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja, serta penegakan prinsip keberagaman, penghormatan hak asasi manusia, dan kesempatan yang setara. Hasil dari upaya ini tercermin pada tingkat perputaran pekerja yang rendah, kondisi kerja yang aman, serta peningkatan kualitas kinerja berdasarkan penilaian kompetensi karyawan.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, PGN telah menetapkan target hingga tahun 2034 yang terdiri dari *review* kebijakan *respectful workplace* dan PKB setiap 3 tahun sekali, pelatihan HAM, keberagaman, kesetaraan, dan inklusi setiap tahun, 2,5% rekrutmen dialokasikan untuk penyandang disabilitas, penyediaan fasilitas layanan psikologis bagi karyawan, survei *Employee Engagement* tahunan dengan skor minimal 3,5/5, 100% karyawan yang menangani pengembangan bisnis baru mendapatkan pelatihan relevan, 85% karyawan pensiun mengikuti program kesiapan pensiun, Sosialisasi PKB setiap 2 tahun sekali, dan dialog bipartit minimal 2 kali per tahun.

## Pengelolaan Aspek HSSE

### Kami berkomitmen menjaga keselamatan kerja melalui standar HSSE yang tinggi

PGN menetapkan standar tinggi dalam aspek HSSE sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Target HSSE perusahaan dituangkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang berlaku menyeluruh, tidak hanya untuk seluruh pegawai PGN tetapi juga bagi kontraktor, subkontraktor, serta mitra kerja yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, setiap pihak yang bekerja bersama PGN memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keselamatan kerja dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam implementasinya, PGN menetapkan target HSSE yang terukur, terdiri dari:

1. *Number of Accident* (NoA) = 0
2.  $TRIR \leq 0,19$ , *Process Safety Event Level 1* = 0
3. Penyakit Akibat Kerja (PAK) = 0
4. *Total Emission Reduction*  $\geq 1.205$  tCO<sub>2</sub>
5. TRIS *Significant* dan/atau *Catastrophic* = 0

Target ini dirancang untuk menjadi standar kinerja bagi seluruh pekerja di ekosistem PGN, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung aspek ESG melalui praktik keselamatan kerja yang komprehensif.

Penerapan target ini dijamin melalui dokumen Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Kontraktor (*Contractor Safety Management System/CSMS*). Melalui pedoman ini, kontraktor diwajibkan memenuhi persyaratan minimum HSSE berdasarkan tingkat risiko pekerjaan sebagai syarat dalam proses lelang. Proses prakualifikasi dilakukan untuk menguji performa keamanan dan pengelolaan risiko, sehingga kontraktor dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat risiko: pekerjaan berisiko tinggi, menengah, dan rendah. Hanya kontraktor yang lolos persyaratan CSMS yang diizinkan bekerja di lokasi PGN, sehingga kualitas keselamatan dan keamanan selalu terjamin.

Lebih jauh, keberadaan CSMS bukan hanya sebagai prosedur seleksi, tetapi juga menjadi pedoman pengelolaan kinerja HSSE bagi penyedia barang/Jasa maupun mitra kerja. Sistem ini memastikan konsistensi penerapan standar keselamatan, meningkatkan kesadaran HSSE, serta mencegah terjadinya insiden yang dapat merugikan manusia maupun lingkungan.

### Kami siap menanggapi keadaan darurat demi perlindungan dan keberlanjutan operasional

PGN menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas utama dalam menjaga keberlangsungan operasi sekaligus memberikan perlindungan terbaik bagi pekerja dan masyarakat sekitar. Mengingat potensi risiko darurat yang melekat pada kegiatan operasional, perusahaan telah mengembangkan *Emergency Response Programme* yang mencakup perencanaan, pelatihan, serta simulasi secara berkala. Melalui program ini, setiap individu di dalam organisasi dipastikan memahami perannya dalam sistem tanggap darurat, sehingga mampu merespons situasi dengan cepat, efektif, dan terkoordinasi untuk meminimalkan risiko terhadap keselamatan jiwa, aset perusahaan, maupun kelangsungan operasi.

Sebagai bentuk implementasi nyata, simulasi berkala terhadap rencana tanggap darurat (*regular testing of the emergency response plans*) dilaksanakan setiap tahun di seluruh unit kerja. Kegiatan ini telah dilakukan secara konsisten, termasuk pada tahun 2024 yang diselenggarakan pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November, dan Desember. Dalam setiap kegiatan, PGN tidak hanya menekankan aspek teknis penanganan darurat, tetapi juga memastikan bahwa koordinasi antar-unit dan keterlibatan masyarakat sekitar berjalan efektif. Dengan demikian, perusahaan mampu membangun kesiapsiagaan yang lebih komprehensif dan berlapis.

Setiap pelatihan selalu diikuti dengan evaluasi menyeluruh yang digunakan sebagai masukan dalam penyempurnaan prosedur dan rencana tanggap darurat di tahun berikutnya. Pendekatan ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang semakin memperkuat ketahanan operasional perusahaan. Selain itu, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, PGN mencatat dan melaporkan jumlah kegiatan pelatihan darurat yang telah dilakukan dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Rincian pelaksanaan kegiatan tersebut ditampilkan pada tabel berikut, yang menunjukkan konsistensi PGN dalam menjaga kesiapsiagaan darurat di seluruh lini operasional:

**Tabel Frekuensi Simulasi Berkala Terhadap Rencana Tanggap Darurat**

Tahun	Jumlah	<i>Regular Testing of The Emergency Response Plan</i>
2022	6	PGN melaksanakan 6 pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Emergency Response Plan</li> <li>● <i>Sea Survival Training</i></li> <li>● Sertifikasi Kementerian Ketenagakerjaan Petugas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan</li> <li>● Sertifikasi Kementerian Ketenagakerjaan Petugas Pemadam Kebakaran kelas D</li> <li>● <i>Basic Sea Survival</i></li> <li>● <i>Gas Safety Inspector</i></li> </ul>
2023	9	PGN melaksanakan 9 pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Procedure Emergency Response</i></li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Life Saving Rules</i> (4 pelatihan)</li> <li>• <i>Behavior Based Safety</i></li> <li>• <i>Basic Sea Survival</i> (2 pelatihan)</li> <li>• <i>Corporate Life Saving Rules</i> untuk Pekerja di wilayah Surabaya</li> </ul>
2024	17	<p>PGN melakukan 11 simulasi terkait penanggulangan darurat yang dilakukan di tahun 2024 diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 3/<i>Major Emergency Exercise</i> Pertamina (MEEP)</li> <li>• Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/<i>Crisis Level Exercise</i></li> <li>• Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/<i>Business Support Level Exercise</i></li> <li>• Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/<i>Incident Level Exercise</i> Keoperasian</li> <li>• Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 1/<i>Site Emergency Level</i> (7 pelatihan)</li> </ul> <p>PGN juga melaksanakan 6 pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanggulangan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)/<i>First Aider</i></li> <li>• Pemadam Kebakaran Kelas C dan D (3 pelatihan)</li> <li>• <i>Training Basic Sea Survival</i></li> <li>• <i>Plant Manager Incident Commander Initial Response</i> (Sertifikasi OPITO)</li> </ul>

### Pendekatan Partisipatif Kepada Masyarakat

PGN berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Konsultasi dilakukan sejak tahap awal sebelum dimulainya suatu proyek, melalui forum tatap muka, wawancara, hingga survei. Hal ini memastikan aspirasi, prioritas, serta potensi lokal dapat terakomodasi dengan baik. Mekanisme ini memberikan jaminan bahwa setiap langkah yang diambil oleh PGN senantiasa sejalan dengan harapan masyarakat.

Sepanjang proses kegiatan, PGN juga menyediakan berbagai saluran komunikasi yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, maupun saran secara terbuka, baik secara lisan, melalui surat, formulir, maupun media telekomunikasi. Setiap masukan yang diterima akan ditindaklanjuti oleh satuan kerja terkait. Tindak lanjut dari masukan yang ada dapat berupa survei lapangan sesuai kebutuhan, untuk memastikan penyelesaian isu dengan solusi yang tepat dan transparan.

Lebih dari sekadar menjalankan operasional, PGN memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai tambah berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), PGN mendukung pengembangan ekonomi lokal, mulai dari pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro dan kecil, hingga perluasan akses pasar dan sumber daya. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak berhenti ketika proyek selesai, melainkan terus berlanjut, memperkuat fondasi sosial dan ekonomi komunitas terdampak.

Pada tahun 2024, PGN telah menyelenggarakan beberapa kali kegiatan konsultasi masyarakat sebelum dimulainya proyek. Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan tema GasKita Pintar telah dilaksanakan pada:

- Tanggal 4 Mei 2024 di Pondok Aren, Tangerang Selatan
- Tanggal 6 Juli 2024 di Serpong Utara, Tangerang Selatan
- Tanggal 29 September 2024 di Pondok Aren, Tangerang Selatan
- Tanggal 5 Oktober 2024 di Pondok Jaya, Tangerang Selatan
- Tanggal 2 November 2024 di Paku Jaya, Tangerang Selatan
- Tanggal 5 Desember 2024 di Pondok Karya, Tangerang Selatan

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Warga tidak hanya menyambut baik keterbukaan informasi yang diberikan, tetapi juga aktif menyampaikan aspirasi, ide, serta masukan yang konstruktif bagi PGN. Keterlibatan ini mencerminkan adanya hubungan yang saling mendukung antara perusahaan dan masyarakat, di mana pembangunan infrastruktur energi dapat berjalan berdampingan dengan tumbuhnya nilai sosial-ekonomi yang berkelanjutan.



*Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Pada Masyarakat*

Melalui konsistensi dalam melibatkan masyarakat, PGN memperlihatkan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya diukur dari aspek teknis, melainkan juga dari seberapa besar manfaatnya bagi komunitas dan lingkungan. Inilah yang menegaskan komitmen PGN dalam menjalankan bisnis yang berdaya guna sekaligus bertanggung jawab, sejalan dengan praktik keberlanjutan yang diakui secara global.

### **Pengelolaan Pengaduan Masyarakat**

PGN menyediakan fasilitas pengaduan, kritik, dan saran bagi masyarakat sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk membangun hubungan yang transparan, inklusif, dan bertanggung jawab dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan

percaya bahwa setiap aspirasi masyarakat memiliki nilai penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memperkuat kontribusi PGN terhadap aspek ESG.

Untuk memastikan bahwa setiap suara masyarakat dapat diakomodasi dengan baik, PGN mengembangkan sejumlah prosedur formal yang melingkupi berbagai konteks operasional. Pertama, melalui Prosedur Operasi Penanganan Keluhan Masyarakat pada Program TJSL, perusahaan menjamin bahwa masukan atau keluhan terkait pelaksanaan program sosial dan lingkungan dapat ditangani secara efektif, transparan, dan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik. Kedua, melalui Prosedur Operasi Pengelolaan Aktivitas *Regulatory and Project Liaison*, PGN menyediakan mekanisme penyampaian aspirasi masyarakat terkait legalitas proyek, pengadaan lahan, maupun dampak sosial dari kegiatan pembangunan infrastruktur energi, sehingga setiap proses dapat berjalan secara adil dan sesuai dengan regulasi.

Selain itu, PGN juga memberikan perhatian khusus terhadap aspek keselamatan. Hal ini tertuang dalam Prosedur Operasi Penanganan Keadaan Gawat Darurat pada Jaringan Pipa dan Fasilitasnya untuk memastikan adanya jalur komunikasi terbuka bagi masyarakat apabila terjadi kondisi darurat, sehingga risiko dapat ditangani dengan cepat, efektif, dan terkoordinasi. Lebih jauh, Panduan Pengelolaan Komunikasi, Konsultasi, dan Partisipasi K3P2L-E memperkuat keterlibatan masyarakat dalam hal keselamatan, kesehatan kerja, keamanan, lingkungan, dan energi. Melalui panduan ini, PGN memastikan bahwa komunikasi eksternal, konsultasi, serta partisipasi publik dikelola secara sistematis, terdokumentasi, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dengan adanya berbagai saluran ini, PGN menegaskan bahwa masyarakat memiliki ruang bebas dan difasilitasi untuk menyampaikan inspirasi, opini, maupun keluhan terkait seluruh kegiatan perusahaan, baik sosial, regulasi, teknis, maupun lingkungan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh PGN.

Melalui mekanisme pengaduan yang komprehensif dan terintegrasi, PGN tidak hanya memenuhi kewajiban tata kelola, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata dalam membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar. Hal ini menjadi bukti bahwa keterlibatan masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam implementasi ESG di PGN, demi tercapainya keberlanjutan energi yang bertanggung jawab bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*)**

PGN menyadari peran pentingnya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, sehingga melalui Program CID, perusahaan menempatkan fokus pada pembangunan

sosial yang berkelanjutan dan berkeadilan. Program ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif, antara lain pelaksanaan kegiatan berbasis energi bersih, kesetaraan gender, ketahanan pangan, pengurangan kesenjangan, serta pengentasan kemiskinan. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam program, kesiapsiagaan darurat, serta komunikasi operasional, disertai penyediaan akses layanan dasar yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

Untuk memperkuat implementasinya, PGN telah menetapkan target hingga tahun 2034, meliputi realisasi dana 90% dari rencana CID, penerima manfaat program mencapai 2.968 orang, serta pencapaian rasio *Social Return on Investment* (SROI) minimal 2,15 dan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) minimal 3,6. PGN juga menjamin ketersediaan serta keaktifan saluran komunikasi masyarakat, pelaksanaan simulasi tanggap darurat bersama masyarakat minimal sekali setiap tahun, penyelesaian 100% keluhan masyarakat dalam waktu lima hari kerja, serta pencapaian penerima manfaat layanan dasar sebanyak 1.740 orang.

## KINERJA TATA KELOLA

Sebagai perusahaan energi nasional, PGN meyakini bahwa tata kelola yang baik merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan bisnis dan pencapaian target ESG. Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan selalu menjadi pedoman dalam setiap proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan tata kelola yang kuat, PGN tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan integritas organisasi, serta memperkuat daya saing di tengah dinamika transisi energi.

### **Board Gender Target**

PGN berkomitmen untuk mewujudkan keberagaman dan inklusivitas dalam seluruh aspek organisasi, termasuk pada struktur kepemimpinan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) serta pembangunan lingkungan kerja yang inklusif dan setara gender, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.

Sebagai bagian dari target jangka panjang, PGN menetapkan sasaran hingga tahun 2034 untuk mencapai rasio pemimpin perempuan sebesar 25% serta keterwakilan perempuan di level BOD-1 sebesar 15%. Langkah ini menjadi wujud nyata konsistensi PGN dalam mengintegrasikan prinsip ESG, sekaligus memperkuat daya saing perusahaan melalui kepemimpinan yang lebih beragam dan setara.

### **Pengelolaan Risiko terkait Perubahan Iklim**

PGN menyadari bahwa perubahan iklim menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi keberlanjutan bisnis energi di Indonesia. Untuk menavigasi kompleksitas tersebut, PGN menggunakan skenario analisis *Appropriate Sustainability* dengan

proyeksi iklim *Moderate Transition*, yang mencakup dinamika transisi energi global, kebijakan dekarbonisasi, serta tren permintaan dan harga energi. Melalui skenario ini, PGN dapat menilai ketahanan strategi bisnis dan merumuskan langkah-langkah adaptasi serta mitigasi yang relevan.

Hasil analisis menunjukkan adanya risiko transisi yang harus diantisipasi, antara lain:

1. Regulasi, berupa kebijakan emisi, pajak karbon, dan target *Net Zero* yang menuntut penyesuaian signifikan dalam operasi dan investasi.
2. Pasar, ditandai dengan pergeseran preferensi konsumen dan industri menuju energi rendah emisi yang berpotensi menekan permintaan gas bumi.
3. Teknologi, terkait perkembangan pesat energi terbarukan dan hidrogen yang dapat menantang peran gas bumi dalam jangka panjang.
4. Reputasi, seiring meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan untuk melihat progres nyata dari perusahaan energi dalam mendukung transisi.

Namun di balik risiko tersebut, PGN juga mengidentifikasi peluang strategis. Ekspansi energi rendah karbon melalui investasi *biomethane*, hidrogen, dan teknologi *Carbon Capture, Utilization and Storage (CCS/CCUS)* menjadi prioritas. Selain itu, efisiensi operasional terus ditingkatkan untuk menekan intensitas emisi sekaligus mengurangi biaya energi. PGN juga melihat potensi dari insentif pasar dan kebijakan pemerintah terkait transisi energi, serta membuka jalan bagi kemitraan strategis dan pengembangan teknologi hijau guna memperkuat posisi di pasar energi bersih.

Secara kualitatif, ketahanan strategi PGN diwujudkan melalui diversifikasi portofolio energi, efisiensi operasional, dan pengembangan infrastruktur gas yang ramah lingkungan. Dalam jangka pendek, fokus diarahkan pada efisiensi biaya untuk menghadapi volatilitas harga energi dan perubahan regulasi domestik. Dalam jangka menengah, PGN bersiap menghadapi potensi penurunan permintaan gas seiring pergeseran ke energi terbarukan. Sedangkan dalam jangka panjang, PGN mengantisipasi risiko *stranded assets* dan disrupsi teknologi dengan transformasi model bisnis menuju energi rendah karbon, khususnya hidrogen dan CCS/CCUS.

Selain analisis kualitatif, PGN juga menerapkan analisis skenario kuantitatif untuk memodelkan dampak transisi iklim terhadap proyeksi emisi GHG, permintaan gas, dan skenario harga karbon. Hasil analisis ini digunakan untuk mengukur dampak finansial baik dalam horizon jangka pendek, menengah, maupun panjang, serta menjadi dasar integrasi strategi adaptasi ke dalam perencanaan bisnis dan keuangan.

Dalam implementasinya, rencana adaptasi dan mitigasi terintegrasi ke dalam strategi perusahaan melalui alokasi biaya investasi (*capex*) pada infrastruktur gas dan terminal LNG, serta investasi *research and development* di bidang hidrogen dan CCS/CCUS.

PGN juga mengembangkan mekanisme *green financing* untuk memperluas akses pembiayaan transisi energi.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, PGN mengintegrasikan *Sustainability Budget Tagging* (SBT) ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Mekanisme ini memastikan bahwa setiap inisiatif investasi dan operasional dinilai tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga kontribusinya terhadap pemenuhan aspek ESG perusahaan.

Sebagai bagian dari *Pertamina Group*, PGN merujuk pada lima referensi utama yang digunakan oleh Pertamina: Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) OJK, Taksonomi Uni Eropa, Indonesia *SDGs Securities Framework*, *SDG Finance Taxonomy* China, dan *ICMA Principles*. Keselarasan ini membuat penerapan SBT relevan di tingkat domestik sekaligus diakui secara internasional, sehingga mendukung kebutuhan pelaporan investor global maupun regulator nasional.

Salah satu keunggulan kerangka ini adalah mekanisme *multi-tagging*, yang memungkinkan satu aktivitas dikaitkan dengan berbagai kategori keberlanjutan eksternal. Hal ini membuat pelaporan PGN lebih adaptif, mencakup indikator-indikator dalam Pilar Pembangunan TPB Bappenas, *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB (minimal terdapat 12 SDGs yang relevan, termasuk SDG 7 Energi Bersih, SDG 13 Aksi Iklim, dan SDG 16 Tata Kelola yang Kuat), serta fokus keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh Pertamina.

Kerangka SBT dibangun secara bertingkat:

1. Tingkat 1, mencakup 16 area tematik yang terbagi ke dalam tiga pilar inti: Lingkungan (9 area, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya air), Sosial (6 area, termasuk penciptaan lapangan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, serta ketahanan pangan), dan Tata Kelola (1 area, yaitu tata kelola perusahaan).
2. Tingkat 2, mendefinisikan 61 *outcomes* yang spesifik, misalnya peningkatan porsi energi terbarukan dalam bauran energi nasional atau pengurangan emisi GHG sesuai *Science Based Target*.
3. Tingkat 3, menjabarkan 84 aktivitas konkret, contohnya pembangunan fasilitas energi terbarukan atau pendampingan teknis untuk program pendidikan.

Dengan kerangka SBT yang komprehensif, PGN tidak hanya mampu meningkatkan akuntabilitas keberlanjutan, tetapi juga memperkuat kredibilitas di tingkat global dan membuka peluang akses pembiayaan alternatif berbasis ESG. Seluruh langkah ini menegaskan peran PGN sebagai pemain utama transisi energi di Indonesia, sekaligus mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* nasional dan SDGs global.

## PENUTUP

Dokumen ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas PGN dalam menyampaikan komitmen serta implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Seluruh kebijakan, program, dan target yang dipaparkan menunjukkan upaya berkelanjutan PGN dalam mengintegrasikan praktik bisnis yang bertanggung jawab, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan keberlanjutan lingkungan, serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan landasan tata kelola yang kuat, PGN berkomitmen untuk terus memperkuat kinerja ESG dan beradaptasi terhadap dinamika global, demi mewujudkan keberlanjutan jangka panjang serta mendukung transisi energi bersih di Indonesia.